
KEMAHIRAN BERBAHASA INGGRIS DI ERA NEW NORMAL MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU (BLENDED LEARNING) DENGAN MEDIA GAWAI**Sri retnowati^{1*}, Dian Hidayati²**^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
2207046049@webmail.uad.ac.id^{1*}

Abstrak

Dalam konteks pendidikan saat ini yang dipengaruhi oleh perubahan dalam kegiatan pembelajaran akibat pandemi COVID-19, penerapan teknologi dan media digital menjadi penting dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Bagaimana pembelajaran blended learning ini dilaksanakan di SMPN 17 melalui metode blended learning, kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan pembelajaran terpadu (blended learning) dengan media gawai dalam penerapan kemahiran berbahasa Inggris di era new normal, khususnya di SMPN 17 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi, deep interview, dan analisis konten. Pendekatan observasi dilakukan secara langsung di SMPN 17 Balikpapan, dengan peneliti terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan utama dari pendekatan ini adalah memberikan siswa peluang untuk mengenal berbagai metode dan aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan teknologi.

Kata kunci: Kemahiran berbahasa Inggris, Era new normal, Pembelajaran terpadu, Blended learning, Media gawai

Abstract

In the current educational context, influenced by changes in learning activities due to the COVID-19 pandemic, the implementation of technology and digital media is crucial in supporting the process of distance learning. The blended learning approach, a combination of online and face-to-face learning, proves to offer a more interactive and flexible learning experience for students at SMPN 17. This research aims to explore the use of integrated learning (blended learning) with digital devices in the application of English language skills in the new normal era, particularly at SMPN 17 Balikpapan. The study employs a qualitative method with observational, deep interview, and content analysis approaches. Direct observations were conducted at SMPN 17 Balikpapan, with the researcher actively participating in the learning activities. The results of this research indicate that the main advantage of this approach is providing students with opportunities to explore various interactive and engaging learning methods and applications through the use of technology.

Keywords: English language proficiency, New normal era, Integrated learning, Blended learning, Device media.

PENDAHULUAN

Tidak bisa kita nafikan lagi hari ini kita di hadapkan pada zaman Revolusi Industri 4.0 dengan definisi bahwa kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital berjalan ber iringan menjadi penopang keberlangsungan kehidupan manusia. Integrasi digital mengaitkan kehidupan kita disetiap aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, produksi, kesehatan dan sistem transportasi (Muhammad Wali et al., 2023), (Pasaribu & Widjaja, 2021). Era new normal adalah fase dunia dengan kebiasaan baru di karenakan pandemi Covid yang melanda dunia sehingga semua aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan juga harus menyesuaikan perubahan tersebut (Samarena, 2020), (Irawan et al., 2020), (Aprilina et al., 2020).

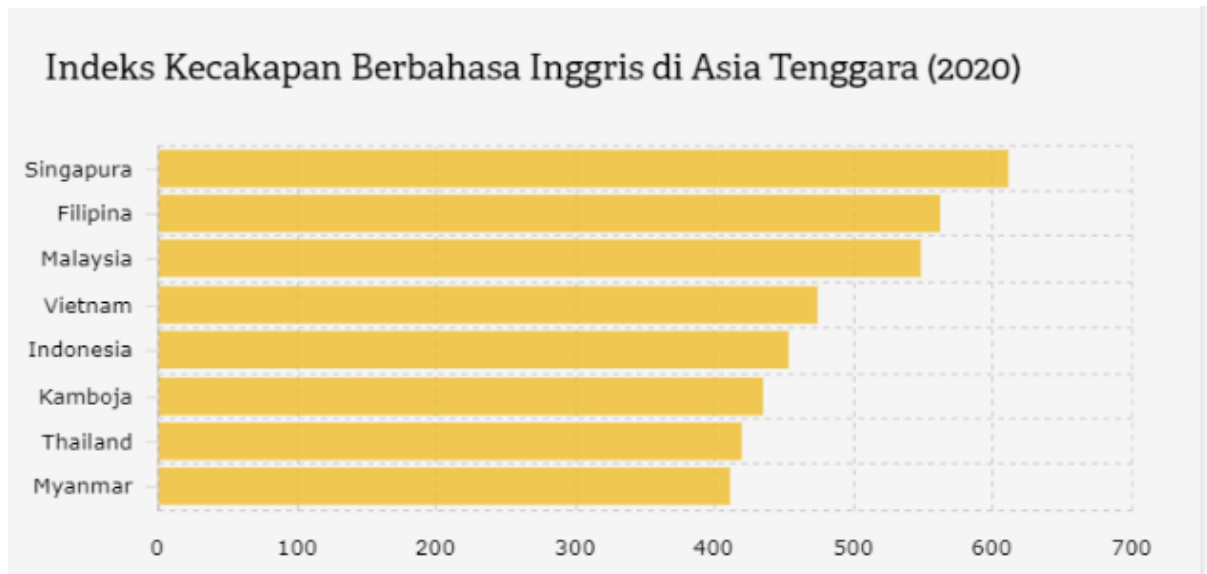
Ada beberapa tahun tahun yang kita lalui di masa pandemi ini dimana kita, para pengajar dan anak didik benar benar tidak bisa mengadakan pembelajaran seperti biasa, normal dan bertatap muka. Ini adalah fase yang berat, sehingga dengan kejadian luar biasa ini pemerintah menerapkan PJJ (pembelajaran jarak jauh) dengan cara daring (pembelajaran jarak jauh dalam jaringan) dan luring (pembelajaran jarak jauh luar jaringan) (Dewi & Sadjarto, 2021). Kemudian setelah dunia berangsur angsur sembuh kita memasuki era new normal "normal baru", dan di fase ini kita di hadapkan pada situasi transisi dari pembelajaran jarak jauh dengan media teknologi (gawai dan sambungan internet) ke fase tatap muka kembali. Bukan hal yang mudah tentunya menjauhkan anak didik kita dari paparan teknologi informasi yang tersaji di media internet dengan perantara gawai. Apalagi setelah pembelajaran jarak jauh yang mengkondisikan anak didik kita terbiasa dengan gawai untuk pembelajaran dan tugas sekolah. Oleh karena itu pemerintah kita telah memberikan kemudahan berupa keterpaduan pembelajaran (*lended learning*). Pembelajaran ini memadukan pembelajaran konvensional yaitu tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan yaitu berbasis elektronik (Sinaga, 2019), (Sjukur, 2012), (Sari, 2017), (Usman, 2018), (Hikmah & Chudzaifah, 2020).

Bagaimana keterkaitan bahasa Inggris di era new normal menyikapi dinamika zaman revolusi industri 4.0 ini mengambil peran pokok disebabkan penempatan bahasa ini sebagai bahas internasional. Berbagai informasi pendidikan, ekonomi, teknologi serta komunikasi kerjasama antar bangsa menggunakan bahasa internasional ini (Munadzdzofah, 2018).

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan penempatan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional di tinjau dari segi histori bahwa sejak perang dunia pertama dimana penggunaan bahasa Jerman yang sudah diboikot dan tidak diperbolehkan oleh aliansi Eropa barat (Belgia ,Prancis dan Inggris). Melarang publikasi ilmiah dan pidato konferensi ,sehingga otomatis bahasa publikasi ilmiah dan sains berpindah menjadi bahasa Inggris , demikian memantapkan bahasa Inggris menjadi lingua franca karna ada 1/3 populasi dunia (2 miliar) manusia yang menggunakan bahasa Inggris sampai hari ini. Sedemikian kuat bahasa menjadi media pintu gerbang untuk mengenal dunia.

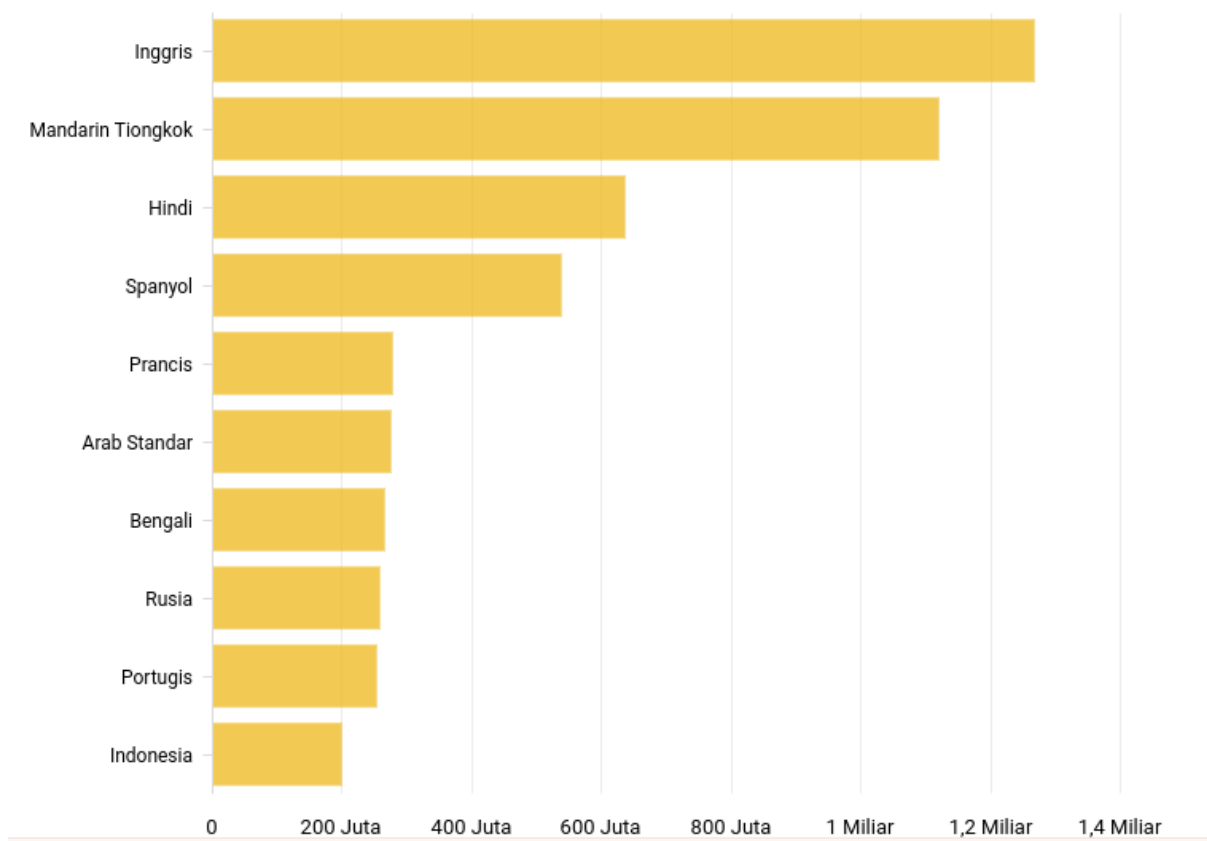
Oleh karena nya bagaimana urgensi gawai dan bagaimana penggunaan nya bisa dimaksimalkan untuk kemahiran berbahasa yang mencakup 4 hal yaitu bicara, mendengar, menulis dan membaca. Di kutip dari EPI (English Proviency Index) versi English first negara kita Indonesia menempati posisi ke-5 dengan skor di kisaran 400 poin dan standar kisaran poin tertinggi 800.

Kemahiran Berbahasa Inggris di Era New Normal Melalui Penerapan Pembelajaran Terpadu (Blended Learning) dengan Media Gawai



Gambar 1

Tabel data English Proviency Indexs tentang peringkat skoring negara Asia tenggara



Gambar 2

Tabel data 10 bahasa didunia yang paling banyak digunakan

Maka dari itu sebagai Lingua franca bahasa Inggris memiliki urgensi yang kuat. Lingua franca adalah bahasa yang banyak digunakan oleh berbagai orang dengan latar belakang

berbeda untuk berkomunikasi (Iriance, 2018), (Perangin-Angin et al., 2023). Lingua Franca adalah bahasa umum atau sarana komunikasi yang memungkinkan individu dari latar belakang bahasa yang berbeda untuk saling memahami pesan satu sama lain. Di antara negara-negara ASEAN, Singapura, Malaysia, dan Filipina memiliki skor tertinggi (60,33 - 63,52) dalam kemahiran berbahasa Inggris. Di sisi lain, Vietnam, Indonesia, Kamboja, dan Laos memiliki skor berkisar antara 38,45 hingga 54,06. Bahkan, Indonesia, Vietnam, dan Thailand dikategorikan sebagai negara dengan kemahiran berbahasa Inggris yang sangat rendah (Iriance, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan observasi, deep interview dan analisa konten .Pendekatan observasi bisa dilakukan langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran terpadu dengan media gawai di kelas di SMPN 17 Balikpapan. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengamati interaksi antara siswa dan guru, serta mencatat bagaimana penggunaan media gawai mempengaruhi pembelajaran dan kemahiran berbahasa Inggris siswa. Dalam pendekatan ini peneliti sekali turun ke kelas dan mengamati saat pelajaran mapel bahasa inggris berlangsung dan siswa diberi tugas bahasa inggris dengan menjawab pertanyaan kuis menggunakan google doc. Observasi peneliti di sini diharapkan bisa mengamati bagaimana proses KBM berlangsung dikelas dengan metode blended learning ini.

Tabel 1 Lembar observasi

| NO | Kriteria Pengamatan | Kategori |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| I | Persiapan | |
| 1. | Guru menyiapkan RPP | 4 |
| 2 | Materi pembelajaran dan tujuannya di sampaikan dengan terang dan jelas | 4 |
| 3.. | Guru mempersiapkan media pembelajaran | 4 |
| 4. | Guru memperhatikan kesiapan kelas dan siswa | 4 |
| II | Pelaksanaan Pembelajaran | |
| 5. | Guru menjelaskan dalam pembelajaran ini gawai dan app apa atau kuis seperti apa yang harus di aplikasikan | 4 |
| 6. | Guru menjelaskan keunggulan penggunaan media gawai untuk belajar beberapa skill yang mencakup | 4 |
| 7. | reading,listening,writing dan speaking Materi disampaikan dengan bahasa sederhana mudah dipahami, interaktif dan sesekali terdapat respon tanya jawab | |

Kemahiran Berbahasa Inggris di Era New Normal Melalui Penerapan Pembelajaran Terpadu (Blended Learning) dengan Media Gawai

| | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|---|
| 8. | antara siswa dan guru | 4 |
| 9. | Pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan | 4 |
| | Kendala yang ditemui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan media gawai | 2 |

Keterangan:

4=amat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

Pendekatan wawancara mendalam pendekatan wawancara mendalam dapat melibatkan peneliti dalam wawancara dengan guru-guru bahasa Inggris di SMPN 17 Balikpapan. Wawancara tersebut dapat mengeksplorasi pandangan mereka tentang penerapan pembelajaran terpadu dengan media gawai, tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan persepsi mereka tentang pengaruhnya terhadap kemahiran berbahasa Inggris siswa.

Tabel 2 persiapan wawancara

| Jenis Informasi | Pertanyaan | Teknik Strategi | Partisipan | Waktu | Tempat |
|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------------|--------------------------|
| Pelaksanaan Blended Learning Pasca Pandemi | 1. Apa yang bapak pahami tentang pembelajaran terpadu (blended learning) yang diimplementasikan ke seluruh sekolah di Indonesia pasca pandemi covid | Wawancara Formal | Guru Mapel & Siswa | 20 Juni 2023 | SMP Negeri 17 Balikpapan |
| | 2. Apakah SMPN 017 juga menerapkan sistem pembelajaran terpadu ini? | | | | |
| | 3. Media apa saja yang digunakan untuk pembelajaran ini | | | | |
| | 4. Bagaimana pelaksanaan blended learning di SMPN 017 apakah berjalan lancar atau terdapat kendala tertentu (Jika ada kendala mohon disebutkan) | | | | |

5. Antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran terpadu (blended learning) manakah yang lebih mudah aplikasinya dalam proses KBM di kelas?

 6. Apa manfaat penerapan blended learning untuk guru dan siswa?
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan

Pembelajaran tatap muka merupakan model yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui online learning, atau sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka. Blended learning menjadi sangat menarik dan interaktif karena bisa dilakukan secara synchronus dan asynchronus.

Keuntungan pembelajaran Blended ini adalah peserta lebih mudah mengakses materi pembelajaran, peserta menjadi tidak gagap teknologi, lebih menyenangkan karena tidak terpaku pada pembelajaran di kelas, peserta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas.

KESIMPULAN

Model pembelajaran blended learning sebagai alternatif ataupun pemecah masalah pada masa pandemi covid-19 saat ini karena dengan model pembelajaran blended learning peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara online (daring) dan juga pembelajaran tatap muka (face to face). Saat diberlakukannya model pembelajaran blended learning ini sekolah membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan juga kelompok genap, jadi Pembelajaran dengan model blended learning ini dilakukan secara bergantian jika kelompok ganjil melakukan pembelajaran dengan sistem online (daring) maka kelompok genap melaksanakan pembelajaran tatap muka (face to face) begitu juga sebaliknya. Namun selain pembagian dua kelompok ini yang lebih di tekankan adalah keuntungan siswa dalam mengenal berbagai metode dan aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik lewat gawai.

BIBLIOGRAFI

-
- Aprilina, A., Taurisiawati Rahayu, D., Yuliawati, D., Raidanti, D., Sri Purwandar, E., Gita Maringga, E., Lovita Pembayun, E., Rina Mardiana, H., Ratnawati, L., & Gunapria Darmapatni, M. W. (2020). *Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Kebidanan di Era Pandemi Covid-19*.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., Pertiwi, F. N., Fauziah, H. N., Santoso, L., & Pahlevi, F. S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Iriance, I. (2018). Bahasa Inggris sebagai bahasa lingua franca dan posisi kemampuan Bahasa Inggris masyarakat Indonesia diantara anggota MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9, 776–783.
- Muhammad Wali, S. T., Efitra, S., Kom, M., Sudipa, I. G. I., Kom, S., Heryani, A., Sos, S., Hendriyani, C., Rakhmadi Rahman, S. T., & Kom, M. (2023). *Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munadzdzofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 58–73.
- Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2021). *Strategi dan Transformasi Digital*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Perangin-Angin, D. M., Manggala, S. A., Fitriati, A., Putranti, A., Rosiandani, N. L. P., Puri, A. D., & Pukan, E. O. (2023). MENJAWAB KEBUTUHAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA BERKETERAMPILAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA GLOBAL. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 37–43.
- Samarena, D. (2020). Dunia pendidikan pengajaran di era new normal. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 135–147.
- Sari, I. P. (2017). Implementasi pembelajaran berbasis e-learning menggunakan claroline. *Research and Development Journal of Education*, 4(1).
- Sinaga, E. P. (2019). *Blended learning: transisi pembelajaran konvensional menuju online*.

Sri retnowati, Dian Hidayati

Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).

Usman, U. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1).

Copyright holders:

Sri retnowati, Dian Hidayati (2023)

First publication right:

[Journal of Syntax Admiration](#)

This article is licensed under:

